

Implementasi Manajemen Kesiswaani SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Meriska Apsari¹, Riswandi², Riyanto M.Taruna³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr.Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

E-mail: apsari.meriska1@gmail.com +6285269995778

Abstract: Implementation Of Students Management In SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

This study aims to describe the implementation of student management, this research focus on 1) management acceptance of new students, (2) management orientation of new students, (3) management guidance and development. The research method used is a qualitative descriptive approach. The results of this study include 1) Planning technical actions with the formation of a special team, carrying out two stages, namely child observation and observation of parents and working together with KUPT (Head of Technical Implementation Unit). 2) Planning for School Environment Inspection Period which is determining MPLS schedule and determining place, then forming committee team, Creating an introduction schedule for school environment, and supervising directly by the head of SD IT and the head of the foundation. 3) Giving questionnaires to parents to find out the basic abilities of children, form a team responsible for organizing coaching schedules which are divided into two teams namely national curriculum and Islam, Islamic spiritual development or Baris and formed by several kholaqoh or associations students for character building and for additional memorization and development of life skill activities.

Keywords: *Implementation, acceptance, orientation and coaching and developing new students*

Abstrak: Implementasi Manajemen Kesiswaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi manajemen kesiswaan dengan fokus penelitian 1) manajemen penerimaan peserta didik baru, (2) manajemen orientasi peserta didik baru, (3) manajemen pembinaan dan pengembangan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Hasil penelitian ini meliputi 1) Merencanakan tindakan teknis dengan dibentuknya tim khusus, melaksanakan dua tahap yakni observasi anak dan observasi orang tua dan bekerja sama dengan Kepala Unit Pelaksanaan Teknik. 2) Perencanaan Masa Pengengalan Lingkungan Sekolah yakni menentukan jadwal MPLS dan menentukan tempat, membentuk tim kepanitiaan, Membuat jadwal pengenalan lingkungan sekolah, dan diawasi langsung oleh kepala SD IT dan kepala yayasan. 3) Memberi angket kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan dasar anak, membentuk tim penanggung jawab untuk mengorganisasikan jadwal pembinaan yang dibagi menjadi dua tim yakni kurikulum nasional dan keislaman, bina rohani islam atau Baris yang dibentuk beberapa kholaqoh untuk pembinaan karakter dan tambahan hapalan juga dan pengemabangan kegiatan *life skill*.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen penerimaan, orientasi dan pembinaan serta pengembangan peserta didik baru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sekolah sangat penting. Orang tua seharusnya lah menyadari bahwa anak adalah aset masa depan dan merekalah nanti yang akan meneruskan dan mengisi serta memelihara bangsa ini, itu sebabnya tatkala para orang tua akan menyekolahkan anaknya maka mereka dihadapkan pada pilihan anaknyakelak ingin menjadi anak pintar, religius, terampil atau kesemuanya jadi satu tidak hanya pintar namun juga religius dan terampil.

Hal inilah yang ditawarkan oleh Sekolah Dasar IT Muhammadiyah Gunung Terang bahwa mereka berusaha untuk menjawab keinginan masyarakat dan terbukti menjadi Sekolah favorit dan menjadi tujuan para orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya. Manajemen Peserta Didik merupakan hal esensial yang harus ada pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya sekedar menumpang peserta didik saja, akan tetapi harus ada pengelolaan yang baik dan jelas agar *output* dari lembaga tersebut berkualitas sehingga dapat dirasakan hasilnya oleh semua orang.

SD IT Muhammadiyah Gunung Terang adalah salah satu sekolah yang berkualitas dan banyak diminati oleh lapisan masyarakat khususnya di wilayah Gunung Terang. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik, yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat, mendapatkan penghargaan dari berbagai lomba, di kategori nasional. Selain itu, sekolah ini sangat lengkap fasilitasnya baik itu di bidang sarana dan prasarana diluar maupun didalam, suasana yang kondusif nyaman dan indah semuanya lengkap dan teratur. Sarana dan prasarana adalah bentuk faktor pendukung dalam kelancaran proses pendidikan.

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) saja pendidik maupun kependidikan yang ada yang berstatus PNS maupun Honorer, memiliki latar belakang pendidikan yang berkualitas dari sarjana S1 hingga sampai S2 serta memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas. Keadaan seperti ini terlihat jelas sudah mampu menciptakan *output* pendidikan yang berkualitas baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik, dan sekolah ini secara langsung *output* nya peserta didik di seleksi oleh Diknas Pendidikan yang prosesnya sangat ketat dan hati-hati sehingga peserta didik yang diterima adalah yang benar-benar berkualitas baik di bidang akademis maupun non akademis.

Pada mulanya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena teori harus terjadi atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang terjadi dalam pembuktian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Oleh karena itu kita perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan manajemen, di antaranya yaitu: Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Hasibuan (2007: 1-4) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya Menurut Abdurrachman dalam Purwanto (2008: 7) yang mengartikan “manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana”. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.

Menurut Badrudin (2013: 20) mendefinisikan Manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan yang tertentu melalui kegiatan orang lain dengan demikian, manejer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan Daryanto (2013: 159-160) dari Stoner sebagian dikutip oleh T .Hani Handoko mengemukakan bahwa: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen Peserta Didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Menurut Manja (2007: 35) bahwa Manajemen Peserta Didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif..

Semua menjadi penting ketika prestasi menjadi tolok ukur sebuah keberhasilan. Bagaimana kepala sekolah berperan dalam *manage* dan menjalankan fungsinya. Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen dan fungsi manajemen menurut Terry dalam Ambarita (2013: 18) “terdapat empat fungsi manajemen yaitu 1) *Planing* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controlling* (pengawasan)”. Menurut Mulyasa (2007: 46) bahwa Manajemen Peserta Didik atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen Peserta Didik adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen Peserta Didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Sekolah sebagai organisasi juga mempunyai tujuan-tujuan. Agar tujuan dari peserta didik dan tujuan sekolah bisa dicapai bersama-sama secara efektif dan efisien, maka kesesuaian tujuan antara keduanya harus ada. Disinilah peran dari ilmu manajemen peserta didik dalam

tugasnya agar keduanya mempunyai tujuan yang sama dan bersama pula dalam mencapai tujuan tersebut.

Fokus manajemen peserta didik adalah unsur pelayanan terhadap siswa. Siswa

atau peserta didik harus terlayani dengan sebaik-baiknya agar mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai hak dan kewajiban dan antara satu dengan yang lain mempunyai bakat dan minat yang berbeda, latar belakang ekonomi, kesehatan juga berbeda juga pada motivasi dalam memilih sekolah. Hal inilah Manajemen Peserta didik dapat terlayani dengan baik agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus dapat memberi harapan semua pihak.

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Burhanuddin dkk (2003: 55) yaitu:

- a. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: *school census*, *school size*, *class size* dan *effective class*.
- b. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, system penerimaan peserta didik, criteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik.
- c. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan-pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pecan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik.

- d. Mengatur pengelompokkan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- e. Mengatur pengelompokkan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- f. Mengatur evaluasi peserta didik, abik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
- g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik
- h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out.
- i. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.
- j. Mengatur layanan peserta didik.

Sedangkan Menurut Arikunto ruang lingkup manajemen peserta didik (2009: 57) adalah “(1) penerimaan siswa, (2) ketatausahaan, (3) pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan (4) pencatatan prestasi belajar.” Banyaknya siswa yang heterogen ini membuat wakil kepala dibidang Peserta Didik melakukan manajemen siswa yang nantinya akan dapat membantu siswa dalam proses belajar, career ataupun kendala hidup.

Adapun kegiatan yang termasuk dalam Manajemen

Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik
Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. perencanaan kegiatan peserta didik mencakup kegiatan nalisis kebutuhan peserta didik. Burhanuddin dkk (2013: 55) yaitu analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi :
 - a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara ideal rasio dan peerta didik dan guru adalah 1:30.
 - b. Menyusun program kegiatan Peserta Didik yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
2. Penerimaan Peserta Didik Baru
Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan

titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan. Menurut Badrudin (2014: 97) langkah- langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk panitia.
- b. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik.
- c. Menyediakan formulir pendaftaran.
- d. Pengumuman pendaftaran calon.
- e. Menyediakan buku pendaftaran.
- f. Menentukan buku pendaftaran
- g. Menentukan waktu pendaftaran.

Kemudian Panitia penerimaan peserta didik baru biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru, staf Tata Usaha. Sementara itu Suharsimi berpendapat (2008: 108) bahwa kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung kepada keputusan dan kebijakan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan berbagai faktor pertimbangan dari sekolah, maka diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah peserta didik yang dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititik beratkan pada

kemampuan akademis, keadaan jasmani dan sikap atau kepribadian. Menurut Daryanto (2013: 55)

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah

- a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan)
 - b. Melalui penelusuran bakat dan kemampuan
 - c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.
- ### 4. Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan orientasi ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Daryanto (2003: 55-56) berpendapat bahwa tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a. Agar peserta didik mengerti dan mentaati segala persatuan yang berlaku disekolah.
- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

5. Penempatan Peserta Didik (Pembekalan Kelas).

Setelah peserta didik diterima, mereka harus diatur atau dikelompokkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan efisien, Karena dengan pengaturan itu juga peserta dan guru lebih mudah untuk berkomunikasi dengan baik.

Menurut Arikunto (2008: 58) “Penempatan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan tertib dan lancar sehingga tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di programkan.”

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif digunakan untuk melihat bentuk keadaan atau fenomena yang sebenarnya tentang “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah Gunung Terang,” Nana (2006: 60) mengungkapkan bahwa dengan mengadakan observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah metode ilmiah, meliputi observasi, wawancara, dan masih banyak teknik lainnya.

Sehingga peneliti simpulkan Pengumpulan data dalam suatu

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang menunjang dalam penelitian, yaitu observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur, tujuan ini ialah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain. Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia. Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetapi pertanyaan sesuai untuk responden. Wawancara berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan pertimbangan

agar dalam proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel. Oleh sebab itu diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang luas dan akurat. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan responden. Wawancara tak terstruktur ini, pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Kerangka pertanyaan-pertanyaan itu mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan probing yang tidak kaku, dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang

Manajemen adalah kunci untuk mencapai visi dan misi suatu lembaga, oleh karena itu SD IT Muhammadiyah Gunung Terang melaksanakan manajemen penerimaan peserta didik baru meliputi:

- a. Perencanaan penerimaan peserta didik baru yakni melakukan rapat dan merencanakan tindakan teknis dalam penerimaan peserta didik baru serta membentuk tim panitia untuk merencanakan kapan akan diselenggarakannya penerimaan peserta didik

baru, kemudian mengumumkan melalui website, sosial media dan spanduk-spanduk yang di sebarkan di jalan atau di tempat yang terlihat oleh masyarakat.

- b. Pengorganisasiannya dengan dibentuknya tim khusus, yaitu majelis pimpinan muhammadiyah langkapura dan tim dibagian pengorganisasian yakni tim penerimaan, pendaftaran via online dan offline, kemudian observasi. tim khusus untuk mengobservasi peserta didik, tim untuk mewawancarai wali siswa, Sedangkan dari waka kesiswaan melakukan koordinasi pembagian tugas yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama untuk peserta didik, tahap kedua untuk orangtua, untuk peserta didik melalui observasi dan untuk orangtua melalui wawancara. Agar orangtua paham dan siap menjadi wali murid disini.
- c. Pelaksanaannya dengan melaksanakan dua tahap yakni observasi anak dan observasi orang tua. Observasi anak dilakukan oleh guru-guru sedangkan observasi orang tua dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala yayasan. Observasi anak adalah dengan mengerjakan tulisan tangan dan ada juga tes untuk anak-anak berupa

kinestetik, motorik kasar kemudian mengumumkan hasil tes yang telah mereka kerjakan.

- d. Melakukan pengawasan dengan bekerja sama dengan KUPT (Kepala Unit Pelaksanaan Teknik) Dinas Pendidikan di Kecamatan dan yayasan, penerimaan peserta didik baru dan diharapkan tidak ada yang menyalahi aturan terutama masalah umur, menanyakan sejauh mana perkembangan penerimaan peserta didik kemudian terutama masalah umur karena peraturan yang sebelumnya harus memenuhi syarat, jika tidak memenuhi syarat umur tidak bisa diterima karena memang datanya tidak dapat masuk di Dapodik. Selanjutnya yayasan juga ikut berperan serta mengawasi yakni dari PCM, karena adanya tes kedua (tes wawancara wali murid) sehingga pihak yayasan dapat memonitoring dan terjun langsung sebagai pewawancara.

Hal tersebut senada dengan pendapat Daryanto (2013: 159-160) mengemukakan bahwa: "Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Menurut Hasibuan (2007: 1-4) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Manajemen Orientasi Peserta Didik Baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang
 - Orientasi adalah salah satu pintu masuk bagi peserta didik baru yang akan mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Purwanto (2008: 7) yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana. Hal ini dilakukan juga oleh SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan melaksanakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) Sebagai berikut:
 - a. Perencanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yakni menentukan jadwal MPLS dan menentukan tempat. Kemudian peserta didik baru dibawa keliling sekolah untuk perkenalan dengan lingkungan dan guru-guru.
 - b. Pengorganisasiannya dengan dibentuknya tim khusus,

- membentuk tim kepanitiaan kemudian di koordinasikan dengan pihak yayasan terkait pelaksanaannya, kemudian melakukan evaluasi terkait kekurangan yang perlu diperbaiki.
- c. Pelaksanaanya dengan Membuat jadwal pengenalan lingkungan sekolah, seperti sarana dan prasarana di sekolah, agar anak-anak juga paham letak-letak lingkungan sekolah. Kemudian membangun karakter peserta didik seperti bagaimana caranya masuk kedalam kelas kemudian meletakkan sepatu, cara membuang sampah dengan praktek langsung. Sehingga karakter-karakter yang dibangun di pembelajaran dapat langsung disampaikan di MPLS.
 - d. Melakukan pengawasan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan memastikan sendiri jalannya acara MPLS ini, sekaligus kepala yayasan menindaklanjuti kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya, kemudian di saat terdapat kegagalan dalam pelaksanaannya maka panitia segera mengkondisikannya dengan cermat.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Gunawan (2006: 9), *Manajemen*

Peserta Didik juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara *cointinue* terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Senada dengan hal tersebut Daryanto (2003: 55-56) berpendapat bahwa tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain: Agar peserta didik mengerti dan mentaati segala persatuan yang berlaku disekolah. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

3. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang
Pembinaan dan pengembangan peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang ini menjadi tolok ukur sebagai promosi berprestasi dan untuk tetap eksis dalam persaingan sekolah dasar di kecamatan Gunung Terang. berikut

pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang:

- a. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dalam perencanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan memberi angket kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan dasar anak dan dipilihkan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
- b. Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan membentuk tim penanggung jawab untuk mengorganisasikan jadwal pembinaan yang dibagi menjadi dua tim yakni kurikulum nasional dan keislaman. Program-program ini dirancang oleh wakil kepala bidang kesiswaan karena bidang kesiswaan ini menjadi *leading center* dalam membina, mengembangkan dan mengarahkan peserta didik.
- c. Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang meliputi bina rohani islam atau Baris, khusus kelas 4,5,6 yang dibentuk beberapa kholaqoh ataupun perkumpulan siswa untuk pembinaan karakter dan

untuk tambahan hapalan juga. Kemudian untuk setiap hari jumat wajib semuanya ikut tapak suci untuk kelas 4,5,6. Kemudian pembinaan di hari selasa, rabu, kamis sesuai dengan kemauan mereka dan di pembinaan khusus untuk anak-anak yang kesulitan dalam pembelajaran yaitu kita siapkan juga waktu di sela-sela itu setelah pulang yang diberikan secara gratis oleh sekolah.

- d. Melakukan pengawasan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan memastikan sendiri jalannya acara MPLS, sekaligus kepala yayasan menindaklanjuti kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya, kemudian di saat terdapat kejanggalaan dalam pelaksanaannya maka panitia segera mengkondisikannya dengan cermat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ambarita (2013: 28) dalam manajemen keiswaan terdapat empat prinsip dasar yaitu: a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka, b) Kondisi siswa sangat beragam,

ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal, c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan, d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.

khusus, yaitu majelis pimpinan muhammadiyah langkapura dan tim dibagian pengorganisasian yakni tim penerimaan, pendaftaran via online dan offline, kemudian observasi. Tahap pertama untuk peserta didik, tahap kedua untuk orangtua, untuk peserta didik melalui observasi dan untuk orangtua melalui wawancara. Agar orangtua paham dan siap menjadi wali murid disini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

- a. Perencanaan penerimaan peserta didik baru yakni melakukan rapat dan merencanakan tindakan teknis dalam penerimaan peserta didik baru serta membentuk tim panitia untuk merencanakan kapan akan diselenggarakannya penerimaan peserta didik baru, kemudian mengumumkan melalui website. Sedangkan
- b. Pengorganisasiannya dengan dibentuknya tim

- c. Pelaksanaannya dengan melaksanakan dua tahap yakni observasi anak dan observasi orang tua. Observasi anak dilakukan oleh guru-guru sedangkan observasi orang tua dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala yayasan.
- d. Melakukan pengawasan dengan bekerja sama dengan KUPT (Kepala Unit Pelaksanaan Teknik) Dinas Pendidikan di Kecamatan dan yayasan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM).

2. Manajemen Orientasi Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

- a. Perencanaan Masa Penggalan Lingkungan Sekolah yakni

- menentukan jadwal MPLS dan menentukan tempat. Kemudian peserta didik baru dibawa keliling sekolah untuk perkenalan dengan lingkungan dan guru-guru.
- b. Pengorganisasiannya dengan dibentuknya tim khusus, membentuk tim kepanitiaan kemudian di koordinasikan dengan pihak yayasan terkait pelaksanaannya, kemudian melakukan evaluasi terkait kekurangan yang perlu diperbaiki.
 - c. Pelaksanaannya dengan Membuat jadwal pengenalan lingkungan sekolah, seperti sarana dan prasarana di sekolah, agar anak-anak juga paham letak-letak lingkungan sekolah. Kemudian membangun karakter peserta didik.
 - d. Melakukan pengawasan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan memastikan sendiri jalannya acara MPLS ini, sekaligus kepala yayasan menindak lanjuti kekurangan yang harus diperbaiki.
- 3. Manajemen Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang**
- a. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dalam perencanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan memberi angket kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan dasar anak dan dipikirkan ekskul yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
 - b. Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan membentuk tim penanggung jawab untuk mengorganisasikan jadwal pembinaan yang dibagi menjadi dua tim yakni kurikulum nasional dan keislaman.
 - c. Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang meliputi bina rohani islam atau Baris, khusus kelas 4,5,6 yang dibentuk beberapa kholaqoh ataupun perkumpulan siswa untuk pembinaan karakter dan untuk tambahan hapalan juga dan pengemabangan kegiatan life skill untuk melatih siswa agar mandiri dalam penerapan kegiatan sehari hari

d. Melakukan pengawasan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan memastikan sendiri jalannya acara MPLS, sekaligus kepala yayasan menindak lanjuti kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya.

Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, Alben 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta

Badrudin. 2013. *Dasar – dasar Manajemen*. Alfabeta Bandung.

Burhanuddin dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Universitas Malang.

Daryanto. 2013. *Administrasi dan manajemen sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta

Gunawan, Ary 2006. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, PT Rineka Cipta. Jakarta

Hasibuan, Malayu S. P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.